

Perilaku Seksual Pranikah Remaja Ditinjau dari Keterlibatan Orang Tua dan Tingkat Religiusitas

Andreas Yudha Fery Nugroho^{1*}, Rini Eka Sari²

^{1,2}Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
E-mail korespondensi: ^{1*}andreas.yudha@ustjogja.ac.id

Keywords: Adolescent Premarital Sexual Behavior, Parental Involvement, Level of Religiosity

Abstract

This study focuses on two factors that may influence the premarital sexual behavior of adolescents in Yogyakarta. The two factors are parental involvement and level of religiosity. Teenage premarital sexual behavior is one of the concerns, especially in Yogyakarta. The purpose of this study was to examine the relationship between the variables of adolescent premarital sexual behavior in terms of parental involvement and level of religiosity. The research method used is quantitative correlation with multiple regression techniques. Based on multiple linear regression testing in this study, the sig value was 0.082 or > 0.05. It is known that the significance value for the influence of parental involvement (X1) and the level of religiosity (X2) simultaneously on Y is $0.082 > 0.05$ and F Count 2.559 > F Table 3.07, so it can be concluded that the hypothesis is rejected which means there is no significant effect. Simultaneous relationship between parental involvement and level of religiosity with adolescent premarital sexual behavior.

Kata kunci: Perilaku Seksual Pranikah Remaja, Keterlibatan Orangtua, Tingkat Religiusitas

Abstrak

Penelitian ini fokus pada dua faktor yang berpotensi berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah remaja di Yogyakarta. Dua faktor tersebut yaitu keterlibatan orangtua dan tingkat religiusitas. Perilaku seksual pranikah remaja menjadi salah satu perhatian khususnya di Yogyakarta. Tujuan Penelitian ini adalah menguji hubungan variabel Perilaku Seksual Pranikah Remaja dengan Keterlibatan Orang Tua dan Tingkat Religiusitas. Metode penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif Korelasional dengan teknik regresi linier berganda. Berdasarkan pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini didapatkan nilai sig 0,082 atau > 0,05. Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Keterlibatan orangtua (X1) dan Tingkat religiusitas (X2) secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,082 > 0,05$ dan F Hitung 2,559 > F Tabel 3,07, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ditolak yang berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara keterlibatan

orangtua dan tingkat religiusitas dengan perilaku seksual pranikah remaja.

Sitasi: Nugroho, A. Y. F., & Sari, R. E. (2022). Perilaku Seksual Pranikah Remaja Ditinjau dari Keterlibatan Orang Tua dan Tingkat Religiusitas. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 9(1), 124-132. <https://doi.org/10.35891/jip.v9i1.3001>

Pendahuluan

Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengatakan bahwa tahun ke tahun angka kehamilan pranikah meningkat. Lebih dari 93,7% pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia sudah pernah melakukan *kissing, petting, oral* seksual (Mediana, 2010). Data tersebut menjelaskan bahwa 62,7% remaja SMP sudah melakukan hubungan seksual (*sexual intercourse*), 21,2 % remaja SMA pernah aborsi, dan 97 % remaja pernah menonton video porno. Data yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada 2011 bahwa di Jakarta, Bogor Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek) terdata 51% remaja mengaku telah melakukan hubungan seksual pra nikah.

Remaja mengalami kebingungan untuk memahami tentang apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan olehnya, antara lain boleh atau tidaknya pacaran, melakukan onani, nonton film porno, atau berciuman (Imani & Pinasti, 2019). Kebingungan ini akan menimbulkan suatu perilaku seksual yang kurang sehat di kalangan remaja (Setyorini & Desy, 2017). Pemahaman yang benar tentang seksualitas manusia amat diperlukan khususnya para remaja demi perilaku seksualnya di masa dewasa sampai mereka menikah dan memiliki keturunan (Soetjningsih, 2007). Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja menurut Kasim (2014) adalah orangtua, teman sebaya, media pornografi, dan religiusitas. Menurut Pratiwi (2004) salah satu penyebab anak remaja melakukan perilaku seksual yaitu rendahnya pengamalan dari nilai-nilai keagamaan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Khairunnisa (2013) yang berjudul hubungan religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah remaja di MAN 1 Samarinda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan

yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pra nikah artinya semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki seorang remaja maka semakin rendah perilaku seksual pranikah remaja yang muncul.

Keterlibatan orangtua khususnya pada anak-anaknya yang menginjak usia remaja membutuhkan perhatian yang khusus (Santrock, 2011). Nilai dan norma yang diajarkan orangtua mengenai seksualitas kiranya jelas dan *clear* dan tidak menimbulkan kebingungan bagi mereka para remaja (Shaluhiyah, 2006). Komunikasi yang baik harus terjalin antara orangtua (ayah dan ibu) kepada anak-anaknya, seperti memberikan pemahaman pentingnya menjaga kehormatan baik perempuan maupun laki-laki (Hertanti, 2017). Religiusitas merupakan hubungan antara sikap batin yang terdapat pada pribadi seseorang dengan Tuhan (Reza, 2013). Religiusitas dapat mempengaruhi kehidupan seseorang dan dapat menentukan seseorang dalam berperilaku (Khairunnisa, 2013). Religiusitas seseorang dapat dilihat dari ketaatannya dalam menjalankan perintah Allah seperti melakukan ibadah atau shalat lima waktu, membaca *Al-Quran*, dan selalu mengingat Allah (Salsabiela, 2017). Apabila seseorang itu taat dalam menjalankan perintah Allah, maka imannya selalu terjaga, dia dapat meluruskan tingkah lakunya, dan juga dapat mengontrol diri dalam melakukan hal yang negatif seperti melakukan perilaku seksual pranikah yang dilarang oleh agama (Utami & Yekti, 2015).

Perilaku seksual di masyarakat yang dulu dianggap tabu dan tidak sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku, saat ini oleh sebagian besar remaja dianggap sebagai suatu hal yang biasa, seperti perilaku berpelukan, berciuman, meraba alat kelamin dan melakukan hubungan seksual seperti layaknya suami istri. Tujuan penelitian untuk mengetahui adakah korelasi antara keterlibatan orangtua dan tingkat religiusitas terhadap perilaku seksual pranikah remaja pelajar SMA di Yogyakarta.

Metode

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Terdapat dua variabel dependen dan satu variabel independen. Penelitian

ini menguji korelasi Tingkat Perilaku Seksual Pranikah Remaja dengan Reiligiuitas dan Keterlibatan Orangtua dan. Dalam penelitian ini Tingkat Religiusitas dan Keterlibatan Orangtua sebagai variabel prediktor dari Perilaku Seksual Pranikah Remaja. Berdasarkan kajian teoritis yang telah disampaikan pada pendahuluan, maka penelitian ini difokuskan untuk melihat korelasi antara keterlibatan orangtua dan tingkat religiusitas dengan perilaku seksual pranikah remaja.

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Total subjek yaitu 126 siswa. Teori yang digunakan adalah dari Sarwono (2015) dengan judul buku Psikologi Remaja. Teori kedua dari penelitian Manz (2014) dengan judul penelitian *Preliminary Development of the Parent Involvement in Early Learning Scale for Low-Income Families Enrolled in a Child-Development-Focused Home Visiting Program*. Teori yang ketiga dari Jalaludin (1996) dengan judul buku Psikologi Agama. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Skala psikologi, yaitu Skala Perilaku Seksual Pranikah Remaja, Skala Keterlibatan Orangtua, Skala Tingkat religiusitas. Ketiga Skala ini dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek dan indikator dari variabel Keterlibatan Orangtua, tingkat religisuitas dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. Skala tersebut telah diuji validitas dengan menggunakan validitas isi (*content validity*), dan uji reliabilitas dengan menggunakan Teknik *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil skala keterlibatan orang tua memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,922; skala tingkat religiusitas memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,907; dan skala perilaku seksual pranikah memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,902.

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung dengan membagikan skala kepada siswa siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan *google form*. Total subjek penelitian adalah 126 siswa-siswi. Keseluruhan data dianggap sah karena memenuhi kriteria yang peneliti inginkan yaitu subjek telah mengisi skala kuisisioner Perilaku Seksual Pranikah Remaja, Tingkat Religiusitas dan Keterlibatan Orangtua.

Gambaran mengenai skor dan distribusi subjek untuk variabel keterlibatan orangtua dapat dilihat dalam tabel 1. Berdasarkan rumus kategorisasi pada tabel, rentang skor keterlibatan orangtua bergerak dari 36 sampai dengan 80. Terdapat 27 Subjek dengan kategori tinggi atau sejumlah 22%. Sedangkan terdapat 83 subjek berada pada kategori sedang atau sejumlah 65% dan yang terakhir terdapat 16 subjek yang berada pada tingkat yang rendah atau sejumlah 13%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor keterlibatan orangtua pada penelitian ini ada pada tingkat yang sedang.

Gambaran mengenai kategori skor dan distribusi subjek untuk variabel tingkat religiusitas dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan rumus kategorisasi pada tabel, rentang variabel tingkat religiusitas bergerak dari 52 sampai dengan 72. Terdapat 18 Subjek dengan katogeri tinggi atau sejumlah 14%. Sedangkan untuk pada tingkat sedang tedapat 86 subjek atau sebanyak 68% subjek. Kemudian yang terakhir yang berada pada tingkat rendah yaitu 22 subjek atau sejumlah 18%. Kesimpulan pada penelitian ini adalah skor tingkat religiuistas subjek ada pada tingkat sedang.

Gambaran mengenai kategori skor dan distribusi subjek untuk perilaku seksual pranikah remaja dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan rumus kategorisasi pada tabel rentang perilaku seksual pranikah remaja berkisar dari 18 sampai dengan 63. Sebanyak 24 Subjek berada pada tingkat tinggi atau sekitar 19%. Lalu 7 subjek pada tingkat rendah atau sebanyak 7% dan pada tingkat yang sedang teradapat 95 subjek atau sebanyak 74%. Kesimpulan pada penelitian ini adalah skor perilaku seksual pranikah remaja subjek ada pada tingkat sedang.

Tabel 1
Kategorisasi Keterlibatan Orangtua, Tingkat religiusitas dan Perilaku Seksual Pranikah remaja.

Kategorisasi	Keterlibatan Orangtua		Tingkat religiusitas		Perilaku Seksual Pranikah remaja	
	N	%	N	%	N	%
<i>Tinggi</i>	27	22%	18	14%	24	19%
<i>Sedang</i>	83	65%	86	68%	7	7%
<i>Rendah</i>	16	13%	22	18%	95	74%

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran skor variabel Keterlibatan Orangtua, Tingkat Religiusitas dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja bersifat normal. Data residu dikatakan normal apabila taraf signifikansi berada diatas $0,05$ ($p > 0,05$). Berdasarkan uji normalitas terhadap variabel Keterlibatan Orangtua, Tingkat Religiusitas dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja memiliki skor $0,158 > 0,005$ atau berdistribusi normal.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel penelitian. Berdasarkan uji linieritas Keterlibatan orangtua dan tingkat religiusitas dengan perilaku seksual pranikah remaja adalah $0,359$ ($p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara Keterlibatan orangtua dan tingkat religiusitas dengan perilaku seksual pranikah remaja adalah linier.

Uji Hipotesis pada penelitian ini adalah apakah ada korelasi antara keterlibatan orangtua dan tingkat religiusitas dengan perilaku seksual pranikah remaja. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan menggunakan metode analisis pada program SPSS Versi 16. Berdasarkan pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini didapatkan nilai *sig* $0,082$ atau $> 0,05$. Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Keterlibatan orangtua (X_1) dan Tingkat religiusitas (X_2) secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,082 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yang berarti tidak ada korelasi antara keterlibatan orangtua dan tingkat religiusitas dengan perilaku seksual pranikah remaja.

Diskusi

Uji hipotesis pada penelitian ini yaitu korelasi antara keterlibatan orangtua dan tingkat religiusitas dengan perilaku seksual pranikah remaja. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan menggunakan metode analisis pada program SPSS Versi 16. Tujuan dari analisis ini adalah untuk melihat pengaruh validitas prediktor pada variabel kriterium. Jumlah keseluruhan responden yang mengisi skala tersebut berjumlah 126.

Berdasarkan pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini didapatkan nilai *sig* $0,082$ atau $> 0,05$. Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Keterlibatan

orangtua (X1) dan Tingkat religiusitas (X2) secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,082 > 0,05$ dan $F \text{ Hitung } 2,559 > F \text{ Tabel } 3,07$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ditolak yang berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara keterlibatan orangtua dan tingkat religiusitas dengan perilaku seksual pranikah remaja.

Hasil ini membuktikan bahwa secara bersama-sama keterlibatan orangtua dan tingkat religiusitas tidak memiliki korelasi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja, hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini dan Mariyanti (2016) dengan judul penelitian hubungan antara religiusitas islam dan perilaku seksual Pranikah pada mahasiswa universitas esa unggul tahun Ajaran 2015/2016 yang menyebutkan bahwa tidak ada korelasi antara tingkat religiusitas dengan perilaku seksual pranikah remaja. Perilaku seksual pranikah remaja lebih banyak dilakukan secara oral seks dibandingkan dengan *intercourse*. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarto (2019) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual pranikah remaja mahasiswa. Hasil uji korelasi Product Moment antara religiusitas dengan perilaku seksual pranikah menghasilkan nilai r sebesar $-0,54$ dengan $p < 0,01$, artinya variabel religiusitas dan perilaku seksual pranikah ini memiliki hubungan negatif yang sangat signifikan.

Kesimpulan

Sumbangan Keterlibatan orangtua dan religiusitas sebesar 4% kepada perilaku seksual pranikah remaja. Nilai signifikansi $0,082 > 0,05$ tidak ada hubungan antara keterlibatan orangtua dan tingkat religiusitas terhadap perilaku seksual pranikah remaja. Penelitian selanjutnya sekiranya mampu untuk menambahkan atau mengubah variabel independen. Perilaku seksual pranikah remaja baik dilakukan pada tingkat remaja sampai dewasa awal karena pada masa ini remaja dan dewasa awal sedang mengalami pubertas sehingga sangat erat kaitannya dengan perilaku seksual

Referensi

- BKKBN. (2012). *Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (Pik Remaja)*. Jakarta: Depkes RI
- Hertanti, A. (2017). *Studi Deskriptif Tentang Proses Pengambilan Keputusan Aborsi Ilegal Yang Dilakukan Oleh Remaja Putri Di Kota Surabaya [Tugas Akhir]*. Departemen Sosiologi, Fisip, Universitas Airlangga Surabaya
- Husaini, I., & Mariyanti, S. (2016). Hubungan antara religiusitas islam dan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Universitas Esa Unggul tahun ajaran 2015/2016. *Jurnal Psikologi Media Ilmiah Psikologi*, 14(2), 44-52.
- Imani, Nurul & Pinasti, Indrah Sri. (2017). Kissing Lips Sebagai Gaya Berpacaran Mahasiswa Modern Di Yogyakarta. *Societas*, 5(4), 1-10
- Indarto, Theresia Dessy. (2019). *Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa [Skripsi]*. Universitas Katolik Soejiapranata Semarang.
- Jalaludin. (1996). *Psikologi Agama*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasim, F. (2014). Dampak perilaku seks berisiko terhadap kesehatan reproduksi dan upaya penanganannya (Studi tentang perilaku seks berisiko pada usia muda di Aceh). *Jurnal Studi Pemuda*, 3(1), 39-48.
- Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit Dan Penyehat Lingkungan. (2014). *Pedoman Nasional Tatalaksana Klinis Infeksi Hiv Dan Terapi Antiretroviral Pada Orang Dewasa*. Jakarta: Depkes RI
- Kepala Bkkbn : 51 Dari 100 Remaja Di Jabodetabek Sudah Tak Perawan. (Diakses Tanggal 1 Desember 2010)
- Khairunnisa, A. (2013). Hubungan religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah remaja di MAN 1 Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(3), 1-10.
- Mediana, A. (2010). Aspek Medis Pendidikan Krr. In *Makalah. Seminar "Bimbingan Krr Bagi Guru: Memahami Kesehatan Reproduksi Sebagai Pembekalan Bagi Remaja"*. Jakarta
- Manz, P. H., Gernhart, A. L., Bracaliello, C. B., Pressimone, V. J., & Eisenberg, R. A. (2014). Preliminary development of the parent involvement in early learning scale for low-income families enrolled in a child-development-focused home visiting program. *Journal of Early Intervention*, 36(3), 171-191.
- Pratiwi. (2004). *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Yogyakarta: Tugu.
- Reza, I. F. (2013). Hubungan antara religiusitas dengan moralitas pada remaja di Madrasah Aliyah (MA). *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(2), 45-58.

- Salsabiela, R. (2017). *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Siswa SMA di Surakarta* [Skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Setiyorini, D. W., Istinarya, A., & Ayuningsih, D.. (2017). Aborsi Pada Siswa SMA. *Jurnal Seminar Nasional Educational Wellbeing*.
- Shaluhiah, Z. (2006). *Sexual Lifestyles and Inter-personal Relationships of University Students in Central Java Indonesia and Their Implications for Sexual and Reproductive Health* [Doctoral dissertation]. Exeter University, Geography Department.
- Soetjningsih. (2007). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Cv. Sagung Seto.
- Utami, P. J. & Satriyandari, Y. (2015). *Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Seksualpada Remaja Di Sma Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta*. [Skripsi]. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.